HUBUNGAN SOSIAL ANTARA AGAMA ISLAM DAN AGAMA KRISTEN DI KELURAHAN MENANGGAL KECAMATAN GAYUNGAN SURABAYA

Skripsi:
Disusun untuk memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (1) dalam ilmu Ushuluddin dan Filsafat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

oleh:

HUSNI WILDA
(E02213010)

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN & FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SURABAYA
TAHUN AKADEMIK
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Husni Wilda

NIM : E02213010

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Hubungan Sosial antara Agama Islam dan Agama Kristen di Kelurahan Menanggal, Kecamatan Gayungan Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 16 Agustus 2020

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Husni Wilda

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Husni Wilda

NIM : E02213010

Semester : 14

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul : Hubungan Sosial antara Agama Islam dan Agama Kristen di Kelurahan Menanggal, Kecamatan Gayungan Surabaya

Oleh,

Pembimbing

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag

NIP. 197112071997032003

PENGESAHAN

Skripsi oleh Husni Wilda ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi
Surabaya, 2 September 2020

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Dekan,

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji :
Ketua,

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 197112071997032003

Sekretaris,

Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, M.A
NIP. 19730803200911005

Penguji I,

Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196902081996032003

Penguji II,

Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag
NIP. 197202132005011007

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Husni Wilda
NIM : E02213010
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Studi Agama Agama
E-mail address : husniwilda14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

"Hubungan Sosial antara Agama Islam dan Agama Kristen di Kelurahan Menanggal, Kecamatan Gayungan, Surabaya"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 September 2020

Penulis

(Husni Wilda)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HUBUNGAN SOSIAL ANTARA AGAMA ISLAM DAN AGAMA KRISTEN DI KELURAHAN MENANGGAL KECAMATAN GAYUNGAN SURABAYA

Nama: Husni Wilda
NIM.: E02213010
Email: husniwilda14@gmail.com
Prodi Studi Agama-agama
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

Manusia di muka bumi ini senantiasa melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Seperti halnya dalam hubungan sosial antara Agama Islam dan Agama Kristen di Kelurahan Menanggal, Gayungan, Surabaya. Kedua agama tersebut mempunyai sikap dan hubungan sosial serta apa saja tantangan dan harapan yang mereka hadapi. Dengan demikian, penulis merumuskan tiga persoalan yaitu: (1) Bagaimanakah sikap dan hubungan sosial antara Umat Islam dan Umat Kristen di Kelurahan Menanggal, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya; (2) Bagaimanakah tantangan serta harapan antara Umat Islam, dan Umat Kristendalam hal hubungan sosialnya.

Metode yang digunakan; menentukan lokasi penelitian; pengumpulan data dengan cara; observasi untuk mengamati dan menyelidiki fakta-fakta empiris yang terjadi, wawancara dengan tokoh-tokoh kedua pemuka agama, kegiatan yang dilakukan oleh kedua agama tersebut. Setelah selesai, penulis menganalisis menggunakan teori Mukti Ali. Digunakan pendekatan sosiologis.

Setelah dilakukan penelitian, penulis mendapatkan hasil bahwa; *pertama*, Sikap kedua umat tersebut adalah saling menghargai dan menjunjung tinggi toleransi. Kedua umat tersebut saling bersinergi misalnya pada saat Hari Raya Idul Fitri/Idhul Adha. Saat perayaan umat Islam yaitu pada waktu Idhul Adha, umat Kristiani pun terlibat dalam kepanitiaan perayaan tersebut. Kegiatan lain dalam masyarakat tersebut seperti dalam halnya bakti sosial, mereka saling membantu mewujudkan lingkungannya mengalami progresif dan terjalinya komunikasi yang baik. *Kedua*, tantangan dan harapan umat Islam dan Kristiani yaitu terjadi pada efektivitas komunikasi, dalam hal komunikasi memang kurang maksimal dalam hal ini, mereka mempunyai karakter pribadi masing-masing namun mereka terkadang kurang bias memahami satu dengan yang lainnya. Harapan dalam hal ini yaitu bahwa kedua umat tersebut mempunyai komunikasi yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: *Hubungan Sosial, Agama Islam, Agama Kristen, Sikap, Tantangan dan Harapan.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....
SAMPUL DALAM..... ... i
ABSTRAK..... ... ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... .. iii
PENGESAHAN..... ... iv
PERNYATAAN KEASLIAN..... ... v
MOTTO..... vi
KATA PENGANTAR..... vii
DAFTAR ISI..... .. ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..... …1
B. Rumusan Masalah ..... …..5
C. Tujuan Penelitian..... …..5
D. Manfaat/kegunaan Penelitian ..... …..6
E. Telaah Kepustakaan ..... …..6
F. Kerangka Teori..... …..8
G. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan.....…..... 12
H. Metode Penelitian..... 12
I. Sistematika Pembahasan..... 17

BAB II HUBUNGAN SOSIAL DAN KRISTEN

A. Pengertian Hubungan Sosial ..... …..19
B. Ciri-ciri Hubungan Sosial..... …..20
1. Imitasi..... …..23
2. Sugesti ..... …..23
3. Simpati ..... …..24
4. Identifikasi..... 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Empati 24
6. Motivasi..... 25
C. Dasar Hubungan Islam dan Kristen
1. Agama Islam ..... …..25
2. Agama Kristen..... 29
3. Tinjauan Teori Mukti Ali 31
BAB III DESKRIPSI DATA PENELITIAN
A. Profil Kelurahan Menanggal ..... …..36
B. Kondisi Hubungan Sosial Islam dan Kristen ..... …..39
C. Asal Usul Masjid dan Gereja 41
D. Bentuk Hubungan Sosial Islam dan Kristen 42
1. Kegiatan Hari Keagamaan 43
2. Kegiatan Bakti Sosial 44
BAB IV ANALISIS
A. Analisis Hubungan Sosial Umat Islam dan Kristen ..... …..46
B. Analisis Bentuk Hubungan Sosial Umat Islam dan Kristen . …49
1. Kegiatan Perayaan Keagamaan ..... ….49
2. Kegiatan Bakti Sosial ..... ….51
C. Tantangan dan Harapan Umat Islam dan Kristiani 53
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan ..... …..56
B. Saran-saran..... …..57

DAFTAR PUSTAKA.....5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari manusia lain. Maka dari itu, perlu adanya interaksi yang harmonis antar sesama manusia, dengan demikian terbentuk lah sekelompok dari sekian banyak jumlah manusia yang disebut masyarakat. MoenandarSoelaeman mengatakan bahwa masyarakat adalah saling bergaulnya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.[1]

Kerjasama sosial sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat yang merupakan kerjasama eksperimental dalam pembinaan semangat kerukunan hidup beragama secara nyata terhadap suatu kelompok dan lingkungan tertentu, sekaligus merupakan bentuk darma bakti kepada masyarakat setempat sebagai salah satu peningkatan kesadaran, bahwa agama mengharuskan setiap pemeluknya untuk hidup rukun, hormat-menghormati, tenggang rasa, toleransi, dan *teposliro*.[2]

---

[1] M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Eresco,1995), 63.

[2] Departemen Agama, *Kerjasama Sosial Kemasyarakatan*, (Jakarta, 1980-1981), hlm. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan beragama di Indonesia tercermin dengan diakuinya eksistensi agama-agama yang ada: Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Agama-agama tersebut memiliki lembaga-lembaga dan organisasidalam masyarakat. Lembaga ini berfungsi sebagai penjabaran dari tuntutan ajaran agama dan juga sebagai pemenuhan kebutuhan kehidupan beragama.

Adanya berbagai lembaga dan organisasi keagamaan khusus yang tersebar di seluruh Indonesia itu, maka muncul potensi yang besar dalam pembinaan mental spiritual masyarakat Indonesia seutuhnya.Indonesia ialah suatu Negara yang pluralis, baik dari segi politik, budaya, ekonomi, sosial maupun agamanya.[3]

Dari segi geografis Indonesia memiliki wilayah yang terdiri dari sejumlah pulau, baik yang besar maupun yang kecil.Setiap pulau maupun daerah memiliki adat istiadat serta ciri khas tersendiri, demikian juga penduduknya memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Keanergaman agama menjadi kekuatan bangsa manakala agama-agama mengakui prinsip umum sebagai landasan bersama dalam merespon situasi keaneragaman.[4]

Hubungan antar agama yang ada pada saat ini merupakam salah satu faktor yang patut untuk disayangkan. Tradisi-tradisi keagaman menjadi bagian dari perpecahan dan konflik masa kini. Salah satu solusi untuk permasalahan

---

[3] Departemen Agama Republik Indonesia, *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama Di Daerah* : Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Depag, (Jakarta: Depag, RI 1979/1980), 3.

[4] Yewangoe, Agama dan Kerukunan, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini ialah membangun pondasi yang kokoh. Sehingga dapat memberi dan menerima satu sama lain yang didasarkan pada menghargai perbedaan.[5]

Kelompok keagamaan sangat berbeda dengan yang lainnya, terutama yang berkaitan dengan kecenderungan dan motivasi. Kelompok keagamaan lebih pada bentuk-bentuk persekutuan yang lain, memperlihatkan diri sebagai sebuah mikrokosmos yang mempunyai hukum tersendiri, pandangan hidup, sikap dan suasana tersendiri pula.[6]

Dalam proses interaksi antar umat beragama, jika mewujudkan suatu pola dasar keagamaan sebagai pernyataan tindakan kerjasama adalah merupakan bentuk perlakuan yang tidak dibenarkan oleh doktrin agama dengan sistem penyampuran, maka hal ini merupakan tindakan sinkretisme, sedangkan sinkretisme jelas harus ditolak karen tidak sesuai dengan realitas dan meremehkan kebenaran demi sautu kerukunan yang dangkal.[7]

Agar dapat dibenarkan oleh konsepsi ajaran agama masing-masing maka jalan satu-satunya adalah melalui penyataan pola sikap tindakan dan bentuk akomodasi, yaitu kedua belah pihak menyesuaikan diri pada suatu keadaan yang memungkikan kerja sama, dengan melalui kerjasama soisal dalam berbagai program kerja atau aksi sosial demi kesejahteran masyarakatbanyak.[8]

Dengan tumbuhnya pengetahuan tentang agama-agama lain, maka diharapkan dapat menimbulkan sikap saling pengertian dan toleran kepada

---

[5] Joachim Wach, *The Comperative Study of Religiuos*,(Jakarta: Rajawali, 1989), 52.
[6]*Ibid*.,52.
[7] Frans Dahler, Masalah Agama, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1970), 14.
[8] Mayor Polak, Pengantar Sosiologi Ringkas, (Jakarta: Ikhtiar Baru, 1974), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemeluk agama lain. Sehingga tumbuh pula kerukunan beragama sebab setiap agama memiliki dasar ajaran hidup rukun. Semua agama menganjurkan untuk senantiasa hidup damai dan rukun dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Kehidupan yang multikultural ini bisa berdamai dan saling tolong menolong dalam suka maupun duka, manusia adalah insan sosial dengan demikian ia tidak bisa berdiri sendiri, satu sama lainnya saling membutuhkan. Manusia yang satu dengan yang lainnya mempunyai corak yang berbeda, kendati demikian keduanya mempunyai kepentingan yang sama dalam menjalani kehidupannya.

Kelurahan Menanggal merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, merupakan Kelurahan dimana masyarakatnya memeluk berbagai macam agama. Agama yang ada di Kelurahan Menanggal yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu dan Budha. Namun dari ke empat agama yang ada, agama Islam yang paling dominan, diteruskan dengan Agama Katolik dan Kristen.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis ingin mengadakan penelitian khusus mengulas mengenai hubungan sosial antara umat Islam dan Kristen melalui Interaksi sosial masing-masing Agama.Di Kelurahan Menanggal, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, terdapat sebuah Masjid dan juga sebuah Gereja. Hal yang unik dari penelitian ini adalah dimana dapat berdirinya Masjid dan Gereja dalam posisi yang berdekatan dan berjalan kedua-duanya serta interaksi sosial antar kedua umat dan masyarakat sekitar

[9] Zakiah Daradjat, dkk, *Perbandingan Agama 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung dengan baik. Kondisi seperti ini tidak lantas membuat membuat warga resah, meskipun mereka bertetangga dengan orang yang berbeda agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk memperjelas dan membatasi agar pembahasan tidak keluar dari judul penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sikap dan hubungan sosial antara Umat Islam dan Umat Kristendi Kelurahan Menanggal, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya?
2. Bagaimanakah tantangan serta harapan antara Umat Islam, dan Umat Kristendalam hal hubungan sosialnya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti gunakan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap dan hubungan sosial antara Umat Islam dan Umat Kristen di Kelurahan Menanggal, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui tantangan serta harapan antara Umat Islam dan Umat Kristen dalam hal hubungan sosialnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, Penelitian ini mengembangkan Keilmuan Khususnya untuk memperkarya Ilmu Studi Agama-Agama dalam Mata Kuliah Agama Kristen dan Umumnya dalam Agama Islam sendiri.
2. Manfaat Praktis, Untuk menambah bahan informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai dua Agama yang ada untuk dikembangkan dalam spektrum yang lebih luas dan dapat berguna dalam mengembangkan wawasan studi.

E. Telaah Kepustakaan

Peneliti akan menyajikan beberapa telaah kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis jadikan objek penelitian antara lain:

Skripsi yang ditulis Oleh Arif Budianto, yang berjudul *Kerukunan Umat Beragama.(Studi Hubungan Pemeluk Islam Dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*.[10] Skripsi ini mengulas hubungan kehidupan keberagaman di relokasi Turgo berjalan sangat dinamis itu terwujud dalam bentuk gotong royong, pembangunan sarana pendidikan bahkan pembangunan rumah Ibadah. Serta terwujud dalam penyatuan Agama tradisi lokal. Meski demikian, Hubungan yang begitu harmonis tersebut sempat renggang. Hal ini disebabkan

[10] Arif Budianto, *"Krukunan Umat Beragama Studi Hubungan Pemeluk islam Dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta",* (Fakultas Ushuludhin UIN Kalijaga Yogyakarta,2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya isu Kristenisasi yang dikatakan Oleh pihak-pihak tertentu. Namun kondisi ini cepat mendapat respon daro tokoh Agama, mereka mengadakan dialog dan masyarakatpun dapat memahami, dari sifat memahami tersebut lahir sifat Toleransi.

Skripsi yang ditulis oleh Amanatun, Fakultas Ushuludhin IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Islam dengan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang).*[11] Skripsi ini membahas Pola Kerukunan Umat Islam dan Kristen di Desa Losari yaitu faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses kerukunan hidup beragama dalam umat Islam dan Kristen, namun penelitian ini hanya membahas hubungan Islam dan Kristen saja yang berada di Losari.

Skripsi yang ditulis Oleh Moh Yazid, Fakultas Ushuluddin Yang Berjudul Pluralitas *Agama Dalam Perspektif pengamalan tarjumah*[12]. Skripsi ini menyatakan bahwa secara filosofis masyarakat dibangun dari prinsip pluralitas yaitu sikap, pemahaman dan kesadaran terhadap kenyataan adanya kemajemukan, keragaman sebagai sebuah keniscayaan. Sekaligus ikut secara aktif memberi makna signifikasinya dalam konteks pembinaan perwujudan kehidupan berbangsa dan bernegara rukun serta menghormati dalam diri bangsa yang plural dalam budaya dan agama.

---

[11] Amanatun, *Kerukunan Antar Umat Beragama, (Studi Hubungan Islam Dan Kristen di Desa Losari,Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang*(Fakultas Ushuludhin IAIN Walisanga Semarang, 2007).

[12] Moh Yazid, *Pluralitas Agama DalamPerspektif pengamalan tarjumah*, (Fakultas Ushuludhin IAIN Walisanga Semarang, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi yang ditulis oleh Achmad Fauzi, fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Gresik*.[13] Dalam skripsinya ini menerangkan tentang konsep kerukunan hidup umat beragama dari Kristen, Islam, dan Khonghucu ada sebuah benang merah yang ditarik dan dijadikan landasan hidup rukun antar umat beragama yaitu ketiga agama tersebut sama-sama mengajarkan tentang cinta, kasih sayang, dan penuh kedamaian dengan sesama manusia, tetapi tetap memegang teguh rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya demi kesejahteraan bersama.

Selain itu juga menerangkan bentuk-bentuk kerukunannya antara lain yaitu dialog antar umat beragama, musyawarah bersama, gotong royong dalam bidang kemanusiaan serta kegiatan lainnya. Untuk perbedaan dari penelitian sebelumnya, disini peneliti memfokuskan pada Agama yang ada dalam Islam dan Katolik melalui umatnya. Dimana dalam penelitian ini menunjukkan adanya interaksi sosial yang berjalan dengan baik antara umat beragama mengingat posisi gereja dan yayasan sosial yang berdekatan.

F. Kerangka Teori

Untuk mendapatkan data, penulis melakukan penelitian yaitu dengan pendekatan Sosiologis. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui interaksi sosial antara Umat Islam dan Umat Kristen Protestan. Pemeluk Agama - Agama meyakini bahwa fungsi utama agama yang dipeluknya itu adalah

[13]Achmad Fauzi, *Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Gresik*,(Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandu kehidupan manusia agar memperoleh keselamatan di dunia dan keselamatan sesudah hari kematian.

Pada agama-agama besar terdapatlah kriteria-kriteria obyektif tentang keanggotaan, tetapi kaum mistik umpamanya, menekankan ukuran-ukuran tambahan yang sering kali subyektif. Hanya sikap batin yang menjadikan seseorang itu patut untuk menjadi anggota kelompok mistik yang sebenarnya. Memang sebenarnya terdaptalah tingkatan-tingkatan pemahaman yang parsial, dan tingkatan yang lain untuk integral. Untuk memahami agama secara secara integral diperlukan kelengkapan yang cukup.[14]

Pendekatan sosiologi ini dilakukan untuk mengetahui interelasi antara Agama Islam dan Agama Kristen dalam hal interaksi sosial yang terjadi diantara pemeluk agamanya. Penulis pun melihat bahwa antara Agama Islam dan Agama Kristen ini sama-sama mengajarkan pedoman untuk hidup dalam kehidupan umat beragama. Tindakan interaksi sosial antar umat beragama tersebut dimaksudkan untuk membalas tindakannya sehingga terjadilah tindakan sosial yangberbalasan.

Interaksi sosial juga tidak lepas dari pemahaman setiap individu tentang agama. Jika setiap individu tidak memahami perbedaan maka tidak ada interaksi diantara mereka. Karena interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik berupa tindakan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi

[14] H. A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu sama lain dan mempunyai tujuan, baik itu berupa tindakan yang mengarah pada hal positif maupun negatif.

Teori yang sesuai dengan kajian ini adalah teori yang digagas oleh Mukti Ali, yang dalam pemikirannya yaitu *"agree in disagreement"*, setuju dalam ketidak setujuan, atau sepakat dalam perbedaan, untuk membangun dan memperkuat dialog, toleransi, dan harmoni antara orang-orang dari budaya, tradisi, dan agama yang berbeda. Orang yang beragama harus yakin bahwa agama yang ia peluk itulah yang terbaik dan paling benar. Sebab, menurutnya apabila orang tersebut tidak percaya bahwa agama yang ia peluk adalah terbaik dan paling benar, maka ia telah melakukan suatu "kebodohan" untuk melakukan agama tersebut.

Setelelah mengakui kebenaran dan kebaikan agamanya, perlu pula disadari bahwa di antara perbedaan yang terdapat dalam suatu agama dengan agama yang lain, di sanalah masalah terdapat banyak titik persamaannya. Berdasarkan landasan tersebut, maka saling hormat-menghormati dan harga-menghargai dapat ditumbuh kembangkan, sehingga keharmonisan dalam kehidupan keagamaan dapat direalisasikan dalam dataran empiris, bukan sekedar teori dan retorika semata.[15]

Dengan mengadopsi pendekatan ini, jelas bahwa Mukti Ali adalah seorang advokat dan pengkhotbah yang mempromosikan, memperkuat, dan melakukam dialog, interaksi, harmoni, dan kedamaian anatara orang-orang dari budaya dan agama yang berbeda. Dalam hal ini, seharusnya tidak ada

[15] H. A. Mukti Ali, *Memahami Berbagai Aspek Ajaran Islam,(*Bandung: Mizan, 1996), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gangguan dalam agama- agama lain, semua orang dan setiap komunitas bebas memilih agama karena kebebasan beragama adalah salah satu hak dasar (hak yang sudah ada sejak lahir) manusia. Kebebasan beragama ini dinyatakan dalam pasal 29 UUD 1945 Indonesia.

Metode *Agree in disagreement* ini mengajarkan bahwa setiap orang percaya bahwa agama yang dianutnya adalah yang paling baik dan benar. Persamaan antara agama-agama itu harus diketengahkan sementara perbedaan harus diakui, dihargai, dan dihormati. Konsep ini sama dengan konsep hubungan pluralis dari Bishop. Para pendukung konsep ini adalah mereka yang tidak membayangkan akan lahirnya sebuah agama yang lebih universal, tetapi berharap agar agama-agama besar dapat mempertahankan jati diri masing-masing walaupun mereka saling berharap bahwa hubungan antar mereka akan membuahkan persaudaraan dan saling bermurah hati.[16]

[16] H. A. Mukti Ali, *Memahami Berbagai Aspek Ajaran Islam (*Bandung: Mizan, 1996), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer, dan sumber sekunder :

1. Sumber Primer

   Sumber primer merupakan data yang di dapat lansung dalam penelitian lapangan dengan lansung kelokasi penelitian dengan data-data yang sesuai.[17] Seperti yang diperoleh dari Jamaah Masjid dan Jemaat Gereja di Menanggal, Gayungan, Surabaya.

2. Sumber Sekunder

   Sumber sekunder merupakan data yang didapatkan dari masyarakat yang mengetahui kondisi Masjid dan Gereja. Selain masyarakat setempat yaitu dari buku- buku, dokumen, majalah, jurnal, dan pustaka lain yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi yang digunakan dalam upaya menggali dan merumuskan data yang nantinya digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus sesuai dengan objek yang diteliti. Dengan demikian metode yang dianut peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kulitatif yaitu pendekatan yang melakukan

[17] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai perkiraan dan perhitungan terhadap gejala alam.[18] Pendekatan ini merupakan pendekatan yang sering dipakai, dan juga merupakan pendekatan yang paling akurat dalam memahami fenomena sosial, karena peneliti harus melakukan observasi dan juga melakukan wawancara dengan subjek yang telah ditentukan oleh sang peneliti secara lansung.[19]

2. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data merupakan langkah atau upaya peneliti dalam mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, cukup atau tidaknya suatu data tidak dinilai dari jumlah. Meskipun banyak data yang telah terkumpul namun jika belum mampu memenuhi jawaban dari masalah penelitian maka data dianggap belum cukup. Oleh karena itu dalam proses pengumpulan data peneliti memerlukan serangkaian teknik agar mendapatkan data yang dibutuhkan. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, sebagai berikut :

3. Metode Observasi

Observasi merupakan metode untuk memperoleh data lebih jelas dan terperinci terhadap masalah yang akan diteliti. Metode ini dilakukan untuk mencegah adanya keterangan yang tidak terdapat dalam sumber sekunder, namun dalam observasi, peneliti tidak melakukan observasi yang tidak bersetruktur dan sebaiknya peneliti harus pintar-pintar mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati

[18] Drs. H. M. Sayuthi Ali, M.Ag, *Metodologi Penelitian Agama pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 28.

[19] Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu objek.[20] Observasi dalam penelitian ini berarti peneliti langsung datang ke obyek penelitian untuk melakukan pengamatan. Sehingga dapat melihat kondisi yang sesungguhnya, dan medapatkan data yang valid. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran dibangunnya sebuah Masjid dan sebuah Gereja dalam satu wilayah di Kelurahan Menanggal, Gayungan, Kota Surabaya. Dan dapat mengambil hikmah hubungan sosial antar umat tersebut.

4. Metode Wawancara

Wawancara ini merupakan percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun data, yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara lansung tidak melalui telpon. Metode ini menggunakan percakapan secara lansung tanpa direncanakan, yang pertanyaannya tidak terstruktur, namun berpusat pada satu pokok masalah.[21]

Observasi saja tidak cukup dalam memenuhi data penelitian, karena apa yang kita tafsirkan hanya berdasarkan pengamatan kita saja. Persepsi seseorang dengan orang lainnya berbeda-beda, semua itu dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan masing-masing individu. Selain itu dalam metode observasi pengungkapan makna hanya bersifat sepihak.

Sehingga kita harus melakukan wawancara untuk mengetahui persepsi orang lain, yang dimaksudkan disini ialah responden. Dengan melakukan wawancara kita dapat memasuki pemikiran dan perasaannya. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana awal mula

[20] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), 120.
[21] Muhammad Idrus, *Matode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Airlangga, 2009), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdirinya sebuah Masjid dan Gereja dalam satu wilayah dan juga kondisi hubungan sosial antara jamaah Masjid dan Jemaat Gereja di Kelurahan Menanggal, Gayungan, Kota Surabaya.

5. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Sehingga yang dimaksud dengan metode dokumentasi yaitu sebuah proses pencarian data yang berupa catatan, transkip, buku-buku dan majalah yang berkaitan dengan penelitian. Sifat yang terkandung dalam data-data yang berbentuk dokumentasi tak terbatas pada ruang dan waktu. Hal ini lah yang kemudian memberi kesempatan bagi peneliti untuk tidak hanya terfokus pada pengetahuan yang ada di masa sekarang namun juga hal-hal yang pernah terjadi di masa lampau.[22] Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti yang real dalam pengumpulan data menjadi penting saat digunakan untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain.

6. Metode Analisis Data

Analisa data sendiri dibedakan menjadi 2 jenis, antara kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data menggunakan analisis data kualitatif. Karena dengan teknik ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan data dari orang-orang dan perilaku yang tengah diamati.[23]

---

[22] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), 124-125.

[23] Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Deskriptif

Metode ini merupakan metode penelitian tentang dunia empiris yang telah terjadi pada masa sekarang. Metode deskriptif dilakukan ketika peneliti berada di lapangan yang tujuannya membuat gambaran, maupun lukisan secara sistematis, faktual dan akurat teerhadap fakta-fakta, dan juga hubungan antar fenomena yang hendak diselidiki.[24] Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

2. Reduksi Data

Informasi dan data yang telah didapat dari lapangan dan ditulis secara rapi, terperinci dan sistematis dalam setiap pengumpulan data. Data yang telah ditulis akan direduksi kembali dengan di pilah hal-hal pokok yang sesuai dan fokus kepada penelitian.[25] Tahap dimana peneliti mereduksi data yaitu memilah-milah data yang didapat dari lapangan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam proses memilah, data yang diperlukan akan disimpan dan data yang tidak perlu akan dibuang. Hal ini dilakukan guna mendapat data yang terfokus pada satu arah. Selain itu data-data yang telah mengalami reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

---

[24] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama,Cetakan Keempat*, (Bandung: Rosda karya, 2006), 10.

[25] Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk menyajikan informasi yang telah didapat dengan singkat dan gamblang yang memungkinkan hanya kesimpulan yang muncul akibat dari data-data yang ada, sehingga ada tindakan serta evaluasi yang dilakukan. Kemudian data disajikan untuk mengetahui terbentuknya bangunan Masjid dan Gereja yang sangat berdekatan dalam satu wilayah di Menanggal, Gayungan, Kota Surabaya.

4. Kesimpulan

Di dalam kesimpulan berisi tentang hasil analisis dari tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan meerupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah pemahaman sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis. Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari berbagai bab, sebagai berikut pemabahasan terperinci penulis yang diganakan, yaitu:

Bab *pertama*, menjelaskan tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan. Isi didalam bab ini menjelaskan tentang gambaran peneliti mengenai pembahasan yang akan diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab *kedua*, menjelaskan tentang landasan teori yang dipakai untuk mengimplementasikan data peneliti, terhadap penilitian sosial yaitu menggunakan Kerangka Teori yang digagas oleh Mukti Ali yaitu, *Agree in Disagreement* (setuju dalam perbedaan).

Bab *ketiga*, menjelaskan tentang lokasi penelitian yaitu gambaran umum profil Kelurahan Menanggal, Gayungan, Kota Surabaya. Bagaimana kondisi Umat Islam dan Umat Kristen yang ada di Kelurahan Menanggal, Gayungan, Kota Surabaya. Membahas bagaimana hubungan sosial antara jamaah Masjid dan jemaat Gereja yang ada di Kelurahan Menanggal, Gayungan, Kota Surabaya.

Bab *keempat*, membahas akan penggabungan antara hasil penelitian dengan teori. Analisis peneliti mengenai hubungan sosial antara Umat Islam dan Umat Kristen. Tantangan serta harapan antara Umat Islam dan Umat Kristen dalam hal interaksinya.

Bab *kelima*, berisi kesimpulan dari hasil penelitian, analisis serta saran dari penulis, dan harapan dalam kesimpulan dapat menjawab permaslahan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah, dan dapat memberikan saran yang sesuai dengan hasil kesimpulan penelitian. Bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

HUBUNGAN SOSIAL AGAMA ISLAM DAN KRISTEN

A. Pengertian Hubungan Sosial

Dalam kehidupan sosial masyarakat baik dalam orang perorangan maupun golongan golongan perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamikanya disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan antara satu sama lain. Sebelum hubungan-hubungan tersebut mempunyai bentuk yang kongkrit, terlebih dahulu akan dialami suatu proses ke arah bentuk kongkrit yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat.

Pertemuan dan hubungan tersebut yang menjadikan adanya sebuah interaksi antara satu dengan yang lainnya seperti hubungan Islam dan Kristen di Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut.[26]

Pengertian hubungan sosial dapat dideskripsikan sebagai relasi yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih. Masyarakat pada dasarnya adalah jejaring hubungan sosial dan menamai dirinya sebagai masyarakat. Relasi sosial yang dibangun antar individu selalu melibatkan interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Hubungan sosial dengan demikian

[26] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan pengaruh timbal balik antar individu. Sebagai contoh, dalam lingkup dunia pertemanan, tak jarang pula muncul konflik, dan tak jarang pula muncul kerja sama untuk menyelesaikan masalah. Hal itu menandakan bahwa terdapat bentuk hubungan sosial yang berbeda. Koflik dan kerjasama adalah dua bentuk hubungan sosial yang berbeda. Proses hubungan sosial juga bermacam-macam, ada yang terjadi secara langsung atau tidak langsung. Misalnya untuk hubungan yang langsung seperti tatap muka satu sama lain dan hubungan yang tidak langsung seperti berinteraksi melalui telepon, surat menyurat, surel, radio, televise dan media yang lainnya.

B. Ciri-Ciri Terjadinya Hubungan Sosial

Suatu hubungan sosial tidak dapat terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu, yang pertama adanya kontak sosial kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh.[27]

Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, oleh karena itu orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tersebut. Apabila dengan perkembangan teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu dengan lainnya melalui telepon, telegram, radio, surat dan seterusnya yang tidak memerlukan suatu hubungan badaniah.

[27] Soerjono Soekanto. *Faktor-Faktor Dasar Hubungan Sosial dan Kepatuhan pada Hukum-Hukum Nasional*.Nomor 25, 1974, 491.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan badaniah tidak perlu menjadi syarat utama terjadinya kontak. Perlu dicatat bahwa terjadinya suatu kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, akan tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Dalam interaksi sosial, kontak sosial juga dapat bersifat positif atau negatif yang mana sikap positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu hubungan sosial.

Suatu kontak dapat pula bersifat primer atau sekunder, dimana kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, seperti apabila orang-orang tersebut berjabat tangan, saling senyum dan seterusnya. Sebaliknya kontak yang sekunder terjadi dengan memerlukan suatu perantara.[28]

Selanjutnya adalah adanya komunikasi, komunikasi berasal dari kata *Communicare* yang dalam bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi atau memberitahukan. Komunikasi memberikan tafsiran pada prilaku orang lain yang berwujud (pembicaraan, gerak-gerak tubuh, maupun sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut, sehingga individu yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh individu lain tersebut.[29]

Jadi komunikasi merupakan suatu proses dimana satu sama lainnya saling mengerti maksud atau perasaan masing-masing. Dengan adanya

---

[28] Kingsley Davis: *Human Society,* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 149.

[29] Phil Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek,* (Bandung: Bina Ilmu, 2013), hlm. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi tersebut, sikap - sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang perseorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Hal itu kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum, misalnya itu dapat ditafsirkan sebagai keramah tamahan, sikap bersahabat atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Selarik lirikan, misalnya itu dapat ditafsirkan sebagai tanda bahwa orang yang bersangkutan merasa kurang senang atau bahkan sedang marah.[30]

Dengan demikian komunikasi memungkinkan kerja sama antara orang-perorangan atau antara kelompok-kelompok manusia dan memang komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya kerja sama. Akan tetapi, tidak selalu komunikasi dapat menghasilkan kerja sama bahkan suatu pertikaian mungkinakan terjadi sebagai akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah. Jika pertikaian terus berlanjut maka bias jadi dapat menimbulkan kekerasan baik fisik maupun verbal. Sehingga dalam hal ini perlu adanya hal yang dapat mencegah hal demikian.

Pada intinya komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari satu pihak ke pihak lain sehingga terjadi pengertian bersama. Dalam komunikasi terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pihak yang menyampaikan pesan (komunikator) dan pihak penerima pesan (komunikasi). Jadi terjadinya

[30] Emory S. Bogardus: *Sociology*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2000), hlm. 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan sosial dapat disimpulkan bahwa harus adanya kontak sosial dan komunikasi, jika salah satu syarat tidak dipenuhi maka tidak dapat dikatakan hubungan sosial. Dan tentu saja kontak sosial baik secara langsung maupun tidak langsung sangatlah penting dikarenakan masing-masing mempunyai peran yang memang harus dijalankan.

Dalam hubungan sosial terdapat beberapa faktor yang mendukung terjadinya sebuah interaksi, diantaranya:

1. Imitasi

   Faktor imitasi mempunyai peran penting dalam proses interaksi dimana tindakan sosial seseorang untuk meniru sikap, tindakan atau tingkah laku, dan penampilan fisik seseorang. Tindakan meniru bisa dilakukan dengan belajar dan mengikuti perbuatan orang lain yang menarik perhatiannya. Contoh ketika melihat cara bertingkah laku seseorang, cara berpakaian, model rambut, cara bicara dari seseorang dan lain sebagainya itu bisa bersifat positif jika mendorong seseorang untuk mempertahankan, melestarikan, serta mentaati norma dan nilai-nilai yang berlaku. Jika mencontoh dengan perbuatan kurang baik maka harus diberi pemahaman yang ekstra mengenai hal demikian agar tidak terajadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Sugesti

   Pemberian pengaruh atau pandangan dari satu pihak kepada pihak lain yang dapat mempengaruhi seseorang yang berdampak kepada orang yang dipengaruhi akan tergerak mengikuti pengaruh atau pandangan itu baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sadar atau tidak sadar tanpa berpikir panjang. Sugesti biasanya diperoleh dari orang-orang yang berwibawa dan memiliki pengaruh besar dilingkungan sosialnya. Sugesti juga bisa berasal dari kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas, orang dewasa kepada anak-anak. Cepat atau lambat proses sugesti ini sangat tergantung pada usia, kepribadian, kemampuan intelektual, dan keadaan fisik seseorang. Contohnya seorang pemimpin partai yang melakukan kampanye dengan tujuan berusaha untuk meyakinkan serta mempengaruhi banyak orang supaya mengikutinya. Simpati Merasa tertarik dengan penampilan, kebijaksanaan orang lain.

3. Simpati

Merasa tertarik dengan penampilan, kebijaksanaan orang lain. Simpati akan dapat berkembang jika keduanya dapat berkembang dan saling mengerti. Simpati dapat disampaikan kepada seseorang pada saat- saat tertentu, seperti saat bahagia dan bisa pula saat sedih. Contohnya saat teman kita terkena musibah, perasaan simpati bisa menimbulkan perasaan sayang.

4. Identifikasi

Kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain seperti sosok yang di puja (idola). Sifat identifikasi lebih mendalam dari pada imitasi karena proses ini kepribadian seseorang turut terbentuk. Proses identifikasi dapat berlangsung secara sengaja maupun tidak sengaja, karena melalui identifikasi seseorang seolah-olah menjadi pihak lain atau identik dengan tokoh idolanya dan proses identifikasi dapat membentuk kepribadian seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Empati

Sikap ikut serta atas yang dirasakan orang lain dimana keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Contoh seperti ketika kita melihat seseorang mengalami kecelakaan dan luka berat, secara tidak langsung kita seolah-olah berempati dan juga ikut merasakan sakit seperti apa yang dirasakan oleh orang tersebut dengan kata lain kita memposisikan diri kita pada orang lain.

6. Motivasi

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.[31] Sedangkan motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.[32]

C. Dasar Hubungan Islam dan Kristen

1. Agama Islam

Masyarakat Muslim adalah masyarakat yang bertumpu atas aqidah dan ideologi yang khas, yang merupakan sumber peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya serta etika dan akhlaknya, sedangkan Islam itu sendiri

[31]Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 319.

[32]Jhon Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003). Hlm. 386.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah agama yang membawa misi *rahmatan lil 'alamin* oleh karena itu ajarannya banyak yang toleran atau penuh dengan tenggang rasa, mendorong kebebasan berpikir dan kemerdekaan berpendapat, serta menyerukan persaudaraan, saling membantu dan saling memperhatikan kepentingan masing-masing dan saling cinta kasih antara sesama manusia.[33]

Ajaran Islam juga memerintahkan kaum muslimim untuk menjalin hubungan yang baik dengan non muslim, hidup berdampingan dengan damai dalam masyarakat. Islam tidak mengenal unsur paksaan, hal ini berlaku mengenai cara, tingkah laku setiap hidup dalam segala keadaan serta dipandang sebagai suatu hal esensial, karena itu Islam tidak hanya mengajarkan supaya jangan melakukan kekerasan dan paksaan, tetapi Islam mewajibkan pula seseorang muslim harus menghormati agama-agama lain atau pemeluk-pemeluknya dalam berinteraksi sehari-hari.[34] Untuk itu, Islam hadir di tengah-tengah pluralitas bahwa Islam hadir tidak menggunakan kekerasan justru Islam hadir menggunakan cara yang lemah dan lembut agar semua orang dapat menerima dan mendukung adanya agama tersebut hidup di lingkungan mereka. Sehingga banyak sekali ajaran di dalam Islam itu sendiri untuk saling mengasihi dan saling menyayangi sesama manusia meskipun berbeda keyakinannya.

Hubungannya dalam kemasyarakatan Non-Muslim, Islam tidaklah sebagai agama yang menutup diri dengan komunitas lain, akan tetapi

[33]Akbar Hashemi dalam *www.Skripsi Interaksi Antar Umat Beragama.com* (diakses pada tanggal 13 September 2018).

[34] http://www. jurnal. Ar-raniry.ac.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuka diri dengan umat atau golongan yang berlainan agama selama tidak membahayakan eksistensinya.[35] Adapun ajaran Al-Qur'an yang hubungannya dengan Non-Muslim adalah, bahwa Islam melarang memaksa seseorang untuk memeluk Islam, hal ini sebagaimana telah digariskan Allah swt dalam QS. Al-Baqarah/2:285 yang berbunyi:

أمن الرسول بما أنزل اليه من ربّه والمؤمنون كلّ أمن بالله وملئكته وكتبه ورسله لانفرّق بين احد من رسله وقالوا سمعنا واطعنا غفرانك ربنا واليك المصير

Terjemahannya: [36]

" 285. Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (AlQuran) dari Tuhan-Nya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya.(Mereka berkata)," Kami tidak mmbeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya."Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali" [37]

Pada ayat tersebut ditegaskan bahwa agama Islam tidak mengenal unsur-unsur paksaan, hal ini berlaku mengenai cara, tingkah laku setiap hidup dalam segala keadaan serta dipandang sebagai suatu hal yang esensial. Islam bukan saja mengajarkan supaya jangan melakukan kekerasaan maupun paksaan, tetapi Islam mewajibkan pula supaya seorang Muslim harus menghormati agama-agama lain atau pemeluk-pemeluknya

[35]Akbar Hashemi dalam *www.Skripsi Interaksi Antar Umat Beragama.com* (diakses pada tanggal 13 September 2018).

[36] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Diponegoro: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h. 550.

[37] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Diponegoro: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h.49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beriinteraksi selama tidak membahayakan agama dan umat Islam.[38] Allah SWT juga mengingatkan umat Islam bahwa hubungan dengan Non-Muslim itu ada batasnya, yakni bilamana umat lain memusuhi agama dan umat Islam maka Allah SWT melarang untuk bersahabat dengan mereka. Bahkan dalam situasi dan kondisi demikian umat Islam diwajibkan berjihad dengan jiwa dan raga serta harta dan badannya untuk mempertahankan Islam.[39]

Islam juga memperbolehkan Muslim bersama-sama dengan Non-Muslim dan mengadakan hubungan-hubungan dengan mereka seperti halnya perkawinan yang menjadikan pembauran keturunan kedua belah pihak sehingga kaum Muslim dapat mempunyai hubungan keluarga dengan Non-Muslim yang diperbolehkan Allah, itu menunjukkan dengan jelas bahwa agama Islam adalah agama kemanusiaan yang menciptakan hidup damai dengan semuamanusia.[40]

Islam adalah agama rahmah yang penuh kasih sayang. Hidup rukun dalam bertetangga adalah moral yang sangat ditekankan dalam Islam.[41] Jika umat Islam memberikan perhatian dan menjalankan poin penting ini, niscaya akan tercipta kehidupan masyarakat yang tenteram, aman dan

---

[38] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Diponegoro: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h.49.

[39]Akbar Hashemi dalam *www.Skripsi Interaksi Antar Umat Beragama.com* (diakses pada tanggal 13 September 2018).

[40] Elga Sarapung, *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002),h. 82.

[41]Anshari.*Adab-Adab Setiap Muslim di Bawah Tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah*(Makassar: Percetakan Leisyah. Cet. I, 2015), h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyaman.[42] Adapun hadis yang menjelaskan tentang hak-hak bertetangga dalam Islam sebagaimana Rasulullah S.A.W bersabda:[43]

من كان يؤمن بالله واليوم الأخر فليكرم جاره

Artinya:

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tetangganya."[44]*(HR. Al-Bukhari)*

Rasulullah SAW juga bersabda: [45]

المسلم اخو المسلم لايظلمه ولايسلمه ومن كان في حاجته أخيه كان الله في حاجته ومن فرّج عن مسلم كربة فرّج الله عنه كربة من كربات يوم القيامة ومن ستر مسلما ستره الله يوم القيامة

Artinya:

"Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, ia tidak boleh mendzoliminya dan menyerahkannya (kepada musuh), barangsiapa menolong kebutuhan saudaranya maka Allah akan memenuhi kebutuhannya, Barangsiapa yang meringankan dari seorang mukmin satu kesulitan dan kesulitan-kesulitan dunia, maka Allah akan ringankan untuknya satu kesulitan dari kesulitan- kesulitan Hari Kiamat. Barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim maka akan Allah tutupi (aibnya) pada hari kiamat."[46] *(HR. Al-Bukhari)*

---

[42]Anshari.*Adab-Adab Setiap Muslim di Bawah Tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah*, hlm. 74.

[43] Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad bin Musa bin Ahmad bin Husain, Umdah Al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari, juz 17 (Beirut, Dar Ihya al- Turas al-Arabi), h 9.

[44] Terjemahan Penulis.

[45] HR. al-Bukhari dalam *Shahihnya dan Muslim dalam Shahihnya dari sahabat Abu Syuraih r.a*

[46] Terjemahan Penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pandangan Islam, tetangga terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Tetangga muslim yang memiliki hubungan kerabat, maka ia memiliki tiga hak, yaitu: hak tetangga, hak kekerabatan, dan hak sesama muslim.
b. Tetangga muslim yan tidak memiliki hubungan kekerabatan, maka ia memiliki dua hak , yaitu: hak tetangga dan hak sesama muslim.
c. Tetangga non-Muslim, maka ia hanya memiliki satu hak, yaitu hak tetangga.[47]

2. Agama Kristen

Yang dimaksud dengan agama Kristen adalah semua ajaran dan golongan agama yang didasarkan atas ajaran Yesus Kristus.[48] Atau agama (yang bersifat) etik, sejarah, universal, monotheis, dan penebusan, dimana hubungan antara Tuhan dan Manusia terjadi dengan perantara dan pekerjaan Yesus Kristus,[49] yaitu agama yang mencakup lebih dari 500 sekte atau aliran dengan gerejanya masing-masing.[50]

Kebebasan beragama sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, agar negara ini tidak menjadi suatu negara sekuler dan tidak juga menjadi suatu negara agama. Dengan demikian bangsa ini diikat oleh suatu kesepakatan, selalu mengacu pada Pancasila dan UUD 1945 yang memberikan peluang kepada setiap warga negara untuk memilih satu agama menurut keyakinan,

---

[47]Anshari.*Adab-Adab Setiap Muslim di Bawah Tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah*, hlm. 74.

[48] Ensiklopedia Umum, *Yayasan Kanisius*, (Yogyakarta: 1973), 74.

[49]*Encyclopedia of Religion and Ethics*, Vol. 3, 581.

[50] Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta tekad untuk hidup berdampingan antar individu dan antar umat beragama demi terpeliharanya kesatuan dan kesatuan bangsa.

Umat manusia sebagai keluarga besar Allah, merupakan hubungan yang mengakui adanya perbedaan secara hakiki, akan tetapi yang menonjol dalam hal ini bukanlah benturan atau konflik, namun kedamaian, kesejukan, ketertiban dan keamanan berupa gejala hidup yang dominan. Dengan adanya perbedaan mereka saling memberi, saling memperkaya, dan saling melengkapi. Oleh sebab itu seluruh umat manusia adalah keluarga besar Allah. Dalam hal ini mengingatkan pada pengertian Gereja sebagai persekuruan orang percaya dan Allah dalam Kristus Yesus adalah Bapak seluruh penduduk bumi yang diciptakan-Nya. Sebagai tempat hunian (rumah) umat manusia yang adalah keluarga besar Allah atau familia.

Ajaran Kristen juga mengajarkan cinta kasih sesama umat manusia, karena dengan dasar ajaran tersebut maka hidup rukun diantara sesama umat manusia, dan antar seluruh makhluk tanpa membedakan status dan golongan dapat terwujud. Manusia sebagai suatu masyarakat yang harus mampu menemukan titik temu agar mereka bisa bersama-sama saling menghormati demi kepentingan bersama. Aspek kerukunan hidup antarumat beragama dapat diwujudkan dalam hukum kasih yang merupakan norma dan pedoman hidup, sesuai di dalam Al-kitab:

> *"Inilah perintahKu, yaitu supaya kamu Saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi Kamu" (Yohanes 15:12) Firman Tuhan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama terdapat pada (Yohanes 15:17) yaitu "Inilah perintahKu kepadamu: Kasihilah seorang akan yang lain".[51]

Untuk mencapai kesejahteraan utuh suatu bangsa diperlukan bukan hanya harmonis dalam bernegara, melainkan juga harmonis beragama, keadaan seperti ini adalah dambaan seluruh rakyat bangsa Indonesia yang ingin mengalami agar jiwa bhinneka tunggal ika juga menjiwai hidup beragama dalam masyarakat. Karena dalam suatu masyarakat bernegara sudah pasti mengingikan kehidupan yang harmonis dalam hal apapun termasuk beragama.[52]

3. Tinjauan Teori Mukti Ali

Kita hidup dalam dunia yang mempunyai perbedaan dan pluralisme luar biasa. Termasuk pluralisme keagamaan yang sangat kompleks, yang membutuhkan ketelitian kajian untuk memperkirakan seberapa jauh warisan keagamaan dan spiritual umat manusia mampu membantu menciptakan dunia yang lebih adil dan penuh kedamaian.[53]

Semua agama mempunyai kecemasan terhadap tantangan humanis sekuler demi kesatuan umat manusia, sebab adanya kekhawatiran jika kerangka sekuler dapat mendominasi, maka agama akan lebih

---

[51] Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 67-68.

[52] Alamsyah Prawiranegara, *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama,* (Jakarta: Depag RI, 1982), hlm. 117.

[53] Burhanuddin Daya, *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer/H.A. Mukti Ali,* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termarginalkan sebagaimana yang telah terjadi sekarang ini. Dan mereka sendiri enggan menggunakan bentuk kerangka sekuler semacam ini.

Bagi masyarakat Indonesia, apa yang dikatakan sebelumnya bukanlah sesuatu yang asing, karena negara kita didasarkan pada Pancasila, satu paradigma baru yang menghubungkan antara agama dan negara, dimana Indonesia bukan negara sekuler dan teokrasi. Persoalannya hanya terletak pada penerapan Pancasila sebagai landasan kehidupan sosial dan negara. Kepercayaan terhadap Ke-Esaan Tuhan menjadi penerang masyarakat Indonesia dalam perilaku sosial dan negara mereka.

Saat sekarang merupakan waktu yang tepat untuk mempelajari kembali tradisi-tradisi keagamaan. Kita membutuhkan pengetahuan mengenai dinamika agama sebagai kekuatan formatif dalam sejarah dan kebudayaan manusia, serta proses mempelajari agama yang sebenarnya dalam transformasi perubahan kesadaran keberagamaan dan kehidupan kita.[54]

Ada beberapa pemikiran Mukti Ali yang diajukan orang untuk mencapai kerukunan dalam kehidupan beragama, yaitu: *pertama*, pendapat dengan jalan sinkretisme bahwa pada dasarnya semua agama itu adalah sama. Sinkretisme ini merupakan tindak laku harus dilihat sebagai wujud dan manifestasi dari Keberadaan Asli (zat), sebagai pancaran dari Terang Asli yang satu, sebagai ungkapan dari Substansi yang satu, dan sebagai ombak dari Samudera yang satu. Ilmu agama ialah berbagai aliran dan

[54]*Ibid*,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gejala-gejala yang hendak membaurkan semua agama menjadi satu. Dan yang menyatakan bahwa semua agama adalah sama. *Kedua*, dengan jalan *reconception*, yaitu menyelami dan meninjau kembali agama sendiri dalam konfrontasi dengan agama-agama lain. Pandangan ini menawarkan pemikiran bahwa orang harus menyelami secara mendalam dan meninjau kembali ajaran-ajaran agamanya sendiri dalam rangka interaksinya dengan agama lain. Paham ini menekankan bahwa orang harus tetap menganut agamanya sendiri, tetapi ia harus memasukkan unsur-unsur dari agama-agama lain. Cara ini pun tidak bisa diterima karena menempuh cara ini agama tidak berubah, hanya merupakan produk pemikiran manusia semata.

Ketiga, dengan jalan sintesis, yaitu menciptakan suatu agama baru yang elemen-elemennya diambilkan dari berbagai agama, supaya dengan demikian tiap-tiap pemeluk agama merasa bahwa sebagian dari ajaran agamanya telah terambil dalam agama sintesis (campuran) itu. *Keempat*, dengan jalan penggantian, yaitu mengakui bahwa agamanya sendiri itulah yang benar, sedang agama-agama lain adalah salah dan berusaha supaya orang-orang yang lain agama masuk dalam agamanya. *Kelima*, dengan jalan *Agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Mukti Ali perbedaan ini tidak harus menimbulkan pertentangan. Yaitu percaya bahwa agama yang dipeluk itulah agama yang paling baik, dan mempersilahkan orang lain untuk mempercayai bahwa agama yang dipeluknya adalah agama yang paling baik. Diyakini bahwa antara satu agama dan agama lainnya, selain terdapat perbedaan, juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat persamaan dan berdasarkan pengertian itulah maka saling menghargai di antara pemeluk satu dengan yang lain.[55]

Diantara pemikiran-pemikiran bapak Mukti Ali tersebut yang dapat diterima adalah jalan yang kelima, yakni *"agree in dissagreement"* (setuju dalam perbedaan) untuk menimbulkan kerukunan hidup antar umat beragama. Sebab orang yang beragama harus yakin bahwa agama yang dianut itulah agama yang paling baik dan benar. Jika tidak, dengan keyakinan bahwa agama yang ia peluk adalah agama yang paling benar maka, timbullah kegairahan untuk berusaha supaya tindak laku lahiriah sesuai dengan ucapan batinnya, yang merupakan dorongan agama yang dianut. Selain itu harus diakui bahwa disamping perbedaan yang terdapat diantara yang dianut dengan agama lain, masih terdapat persamaan-persamaan. Berdasarkan pengertian inilah saling hormat menghormati dan saling menghargai ditimbulkan sehingga tercipta kerukunan hidup antar umat beragama.[56]

Selanjutnya umat beragama merasa satu dengan lainnya sebagai saudara dan saling membantu. Umat beragama yang satu menghormati dan menghargai keberadaan umat beragama lain, saling tidak mencurigai dan tidak saling menyalahkan. Kondisi hidup yang rukun berarti kondisi hidup yang jauh dari permusuhan, perselisihan, dan persengketaan.

---

[55] Depag RI, *Hasil Masyarakat Antar Umat Beragama "Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama",* (Jakarta: 1981-1982), hlm. 209-210.

[56]*Ibid.*,212-213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DESKRIPSI DATA PENELITIAN DI KELURAHAN MENANGGAL GAYUNGAN SURABAYA

A. Profil Kelurahan Menanggal

Kelurahan Menanggal memiliki luas 70 H yang terdiri atas perkampugan padat penduduk dan sejumlah rumah susun. Kelurahan Menanggal adalah wilayah pemerintahan Kelurahan yang merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Gayungan Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Kelurahan Menanggal merupakan wilayah yang padat dan nampak bersih. Selain itu banyak terdapat pertokoan dan terdiri dari perkampungan warga.

Kelurahan Menanggal berada pada wilayah yang sangat strategis, yaitu terletak tidak jauh dari jalan raya A.Yani, sehingga Kelurahan Menanggal mulai banyak digunakan ladang usaha oleh warganya serta orang luar daerah banyak yang tertarik untuk buka usaha. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pembangunan ruko-ruko yang siap digunakan dan juga masih dalam proses pembangunan. Selain itu terdapat pasar tradisional, puskesmas, Kantor Kelurahan, tempat Pendidikan yang ada di Kelurahan Menanggal.

Adapun batas-batas wilayah dari Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya tersebut meliputi:

1. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kelurahan Gayungan.
2. Sebelah seberang timur berbatasan dengan wilayah Kelurahan Dukuh Menanggal. Yang mana pada daerah tersebut merupakan wilayah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat komplek perumahan TNI.

3. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kelurahan Dukuh Menanggal yang terkenal dengan Kampus UNIPA dan Mall CITO.
4. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Masjid Al-Akbar Surabaya yang terkenal sebagai Masjid Agung Kota Surabaya.

Kehidupan masyarakat jumlah kepala keluarga di Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya adalah 2.124 kepala keluarga. Dan jumlah penduduknya mencapai 6.312 jiwa yang terdiri dari 3.186 Pria dan 3.126 Wanita. Jumlah tersebut masih belum sesuai dengan jumlah warga yang ada karena setiap saat angka kelahiran dan angka kematian bisa membuat berubah.

Keadaan kelembagaan masyarakat Kelurahan Menanggal terdiri dari 38 kepala Rukun Tetangga (RT). Sedangkan jumlah anggota kepengurusan (RT) sebanyak 38 orang. Jumlah kepala Rukun Warga (RW) sebanyak 6 orang dengan jumlah pengurus (RW) sebanyak 6 orang. Jumlah anggota LPMK sebanyak 3, jumlah kader pembangunan Kelurahan 2, jumlah Tim Penggerak PKK 12, jumlah Kader PKK 74, jumlah Majelis Taklim 15, jumlah Remaja Masjid 18, jumlah Remaja Kristen dan Katholik 4.

Perkembangan kehidupan ekonomi suatu masyarakat dalam suatu wilayah memang tidak lepas dari suatu kebutuhan sehari-hari. Sehingga manusia dituntut untuk mencari kerja. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun jenis kegiatan ekonomi di Kelurahan Menanggal dapat dilihat dalam kondisi komposisi jenis pekerjaan jumlah penduduk 6.312 jiwa menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan usaha terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) 406, TNI51, POLRI 107, Swasta 556, Pensiunan/Purnawirawan 319, Wiraswasta 773, Pelajar/Mahasiswa 1.674, Buruh 636, Dagang 521, Tani 535, Ibu Rumah Tangga 632, Belum Bekerja 102.[57] Dalam bidang keagamaan masyarakat Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya mayoritas menganut agama Islam kemudian Kristen dan yang menjadi kaum minoritas agama Buddha. Dari data yang diperoleh jumlah komposisi masyarakat di Kelurahan Menanggal menurut Agama terdiri atas penganut agama Islam sebanyak 6.081 orang. Kristen Protestan sebanyak 104 orang. Umat Kristen Katholik sebanyak 86 orang. Penganut agama Budha sebanyak 13 orang dan 28 orang penganut agama Hindu.

Sarana peribadatan merupakan kebutuhan pokok dalam suatu agama. Karena dengan wadah tempat peribadatan setiap pemeluknya bisa menjalankan perintah-perintah agama masing-masing. Selain itu aktivitas keagamaan merupakan suatu wadah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Aktivitas keagamaan juga merupakan aktualisasi dari ajaran agama-agama. Sehingga wadah untuk menampungnya haruslah memadai, paling tidak haruslah seimbang dengan kegiatannya.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan baik formal maupun non formal kita akan memperoleh ilmu. Dengan ilmu tersebut kita bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu dengan ilmu kita bisa menentukan masa depan kita

[57] Prodeksel Kelurahan Menanggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cemerlang. Untuk kelancaran kegiatan pendidikan juga tak kalah pentingnya dibutuhkan sarana dan prasarana. Gedung-gedung sekolah merupakan sarana yang penting. Karena dengan fasilitas gedung yang nyaman maka kegiatan belajar mengajar menjadi lebih tertib.

Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya memiliki beberapa tingkatan-tingkatan sarana Pendidikan. Untuk Sekolah Dasar di Statistik Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya sebanyak 2 Gedung Sekolah. Terdapat 2 jenis sekolahan yaitu Negeri dan Swasta. Sedangkan untuk Kelompok Bermain terdapat 1 unit. 2 unit untuk tingkatan Taman Kanak-Kanak, 3 unit untuk SMP, 2 unit SMA.

B. Kondisi Hubungan Sosial Islam-Kristen di Kelurahan Menanggal

Interaksi merupakan adanya suatu hubungan antara dua orang atau lebih.Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik berupa tindakan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai tujuan, baik itu berupa tindakan yang mengarah pada hal positif maupun negatif.

Dengan adanya relasi antar umat beragama pastinya timbul adanya Interaksi antar individu satu dengan individu yang lainnya. Hubungan interaksi sosial Islam-Kristen di Kelurahan Menanggal berjalan harmonis hingga saat ini. Hal ini dilihat dari paparan hasil wawancara dengan bapak Stephanus Polakian selaku umat Kristen yang ada di Kelurahan Menanggal.

> "*Hubungan Sosial sendiri menurut saya lebih ke hubungan yang tujuannya untuk kebersamaan. Mulai tahun 1998 saya tinggal disini.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetangga muslim juga tetap normal-normal saja meskipun disini Kristen terbilang sebagai minoritas. Jadi hubungan sosial disini masih berjalan dengan harmonis dan tidak ada masalah apapun sampai dengan saat ini".[58]

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Stephanus juga diutarakan oleh Bapak Sutrisno selaku tokoh Agama di Kelurahan Menanggal:

"Hubungan sosial tidak jauh dengan suatu kebersamaan. Dimana didalamnya ada hubungan antara individu satu dengan yang lainnya yang mempunyai satu tujuan.Dengan adanya hubungan sosial tentu antara individu yang terlibat didalamnya mempunyai toleransi beragama yang tinggi. Meskipun ada perbedaan dalam beragama tapi kita sudah berpatok dengan agama masing-masing contohnya dalam satu ayat yang ada di Al- Qur'an Surat Al-Kafirun ayat terakhir "lakum dinukum waliyadin : untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku". Interaksi sosial tidak membatasi selagi bertujuan unutk kebersamaan.Hal interaksi sosial seperti ini sudah diketahui oleh masyarakat Kelurahan Menanggal termasuk Umat Islam dan Umat Kristen".[59]

Bukti adanya interaksi Umat Islam dengan Kristen di Kelurahan Kelurahan Menanggal juga dilihat dari pernyataan saudara Andreas yang mengatakan :

"Sejauh ini kalau saya perhatikan hubungan umat Islam dengan Umat Kristen aman dan baik-baik saja tidak ada perselisihan mengenai perbedaan agama yang ada. Kita khususnya saya sendiri sebagai umat Kristen menghormati tetangga yang beragama Islam begitu dengan sebaliknya dan melaksanakan ibadah serta ritual agama masing-masing".[60]

[58]Stephanus Polakian, *wawancara*, Surabaya25 Juli 2020.
[59]Sutrisno, *wawancara*, Surabaya24 Juni 2020.
[60]Andreas, *wawancara*, Surabaya25 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, kondisi interaksi Islam dan Kristen di Kelurahan Menanggal ini terlihat sangat harmonis dan berjalan baik, sebab masyarakat di daerah tersebut khususnya umat Islam dan Kristen sama memiliki toleransi yang sangat tinggi. Tidak adanya suatu pertikaian antar umat berbeda agama. Perbedaan tersebut justru menjadikan mereka untuk saling bertoleransi, menghormati, dan menghargai satu sama lain.

C. Asal-Usul Masjid dan Gereja

1. Masjid Al-Mustaqim

Masjid al-Mustaqim ini merupakan masjid bersejarah, dibangun di atas tanah 680 m2 dan berada dalam tanah wakaf. Masjid ini beralamat di Jl. Menanggal I No. 44, Gayungan, Surabaya. Jumlah pengurus masjid terdapat 68 pengurus kemudian terdapat 16 imam masjid dan 52 khatib. Pengurus masjid tentu saja mengkoordinasi dengan baik apa saja kebutuhan masjid atau ketika terdapat acara-acara/kegiatan pengajian dan yang lainnya, maka mereka lah yang mengurusi hal demikian. Kemudian terdapat 16 imam masjid, hal ini dikarenakan melibatan para alim dan ulama di kecamatan tersebut untuk ikut serta andil dalam *"urip-uripi"* (dalam Bahasa Jawa) atau menghidupi adanya masjid tersebut. Begitu pun dengan jumlah khatib maka dilakukan secara bergilir ketika akan dilaksanakan shalat Jum'at di masjid tersebut.

2. Gereja Hossea

Gereja ini berada di dalam Yayasan Sosial yaitu di Kelurahan Menanggal. Sebetulnya Gereja ini berdiri dan mendapat ijin atas nama atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yayasan Sosial. Yayasan ini di dirikan 35 tahun yang lalu tepatnya tanggal 2 januari tahun 1985. Yayasan ini terdiri dari 96 anak asuh, 87 yang masih tinggal di Panti yang lainnya diluar untuk mengenyang pendidikan di bangku kuliah. Yayasan ini lebih mementingkan urusan sosial ketimbang mempermasalahkan agama.

Uniknya, di dalam yayasan ini terdapat 6 orang muslim yang termasuk anak asuhnya. Tidak pandang agamanya kalau waktu makan mereka kumpul jadi satu dengan menu yang sama. Penulis mendapat informasi langsung dari pendiri yayasan ini sekaligus seorang Pendeta. Beliau berasal dari Sulawesi Utara tepatnya Bunaken. Beliau hijrah ke Jawa karena tugasnya sebagai guru yang mengajar di salah satu sekolah menengah yang ada di Kota Surabaya.[61]

[61]Jemy, *Wawancara*, Gayungan 25 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS TERJADINYA HUBUNGAN SOSIAL ANTARA UMAT ISLAM DAN UMAT KRISTEN

A. Hubungan Sosial antara Umat Islam dan Umat Kristen di Kelurahan Menanggal

Secara sosiologis pengertian hubungan sosial adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai hubungan dan saling berinteraksi satu sama lain dan dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Terbentuknya suatu kelompok sosial karena adanya naluri manusia yang selalu ingin hidup bersama. Manusia membutuhkan komunikasi satu dengan lainnya dalam bentuk individu maupun kelompok, karena melalui komunikasi orang dapat mengadakan ikatan dan pengaruh psikologis secara timbal balik.

Hubungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana proses proses terjadinya suatu interaksi melalui proses sosial yang merupakan awal terjadinya sebuah interaksi dalam kehidupan antara satu orang atau lebih yang berbeda keyakinan dan kepercayaan, dan bisa saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Proses interaksi yang terjadi di Kelurahan Menanggal biasanya dicontohkan dalam bentuk yang beraneka ragam, seperti dalam keluarga, bertetangga, bermasyarakat, dan menyelesaikan masalah serta melakukan kegiatan sehari-hari yang menyangkut kehidupan pribadi ataupun hidup bermasyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjadinya sebuah hubungan sosial tidak selalu dapat menjadikan masyarakat tersebut menjadi suatu masyarakat yang harmonis. Karena memang kehidupan yang terjadi kerap kali mengalami sebuah sirkulasi yang mereka harus bisa untuk menyesuaikan keadaan, antara satu orang dengan yang lain, kelompok satu dengan kelompok lainnya, dimana mereka tentu akan mengalami perubahan- perubahan dan peran masing-masing individu maupun kelompok.[62]

Keadaan hubungan sosial Umat Islam dan Umat Kristen di Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya dirasa cukup aman, tentram, dan juga damai, walaupun terdiri dari berbagai invidu yang berbeda-beda tetapi semua orang hidup rukun, guyub, aman dan damai serta menjalankan ibadahnya sesuai dengan yang diajarkan agamanya masing-masing. Tidak hanya dalam ibadah saja mereka juga melakukan tradisi atau adat sesuai dengan keyakinan masing-masing, tidak saling menghakimi, menghujat, atau bahkan mencemooh agama masing-masing. Mereka sadar akan toleransi dan sikap mendukung satu sama lain demi terciptanya lingkungan yang damai dan harmonis.

Hal tersebut diatas dikarenakan adanya hubungan sosial yang bagus di setiap individu. Hubungan sosial tersebut berasal dari pengaruh timbal balik atau proses saling mempengaruhi. Interaksi sendiri merupakan dinamika kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Dengan arti lain kehidupan yang seperti itu merupakan hubungan interaksi

[62] Soleman, B.Taneko, *Struktur dan Proses Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1984), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih yang mengadakan respon secara timbal balik.

Semua keadaan yang damai diatas dikarenakan adanya sikap saling menghormati, tepo seliro, dan saling tenggang rasa diantara inividu masing-masing. Bapak Mukti Ali sendiri mengatakan perbedan ini tidak harus dijadikan permasalahan yang akhirnya menimbulkan pertentangan. Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa kondisi interaksi Umat Islam dan Umat Kristen di Kelurahan Menanggal berjalan dengan baik, dan damai. Selain itu masyarakat di sana juga sangat nyaman dan tidak merasa terganggu, malah senang bisa bertetangga meskipun berbeda dalam urusan keyakinan dan agama, yang melatar belakangi adanya kesatuan tersebut yaitu adanya nilai-nilai budaya yang dikembangkan menjadi norma- norma sosial dan dibatinkan oleh individu-individu menjadi motivasi motivasinya.

Untuk hubungan sosial Umat Islam dan Umat Kristen memang sangat baik meskipun tata cara ibadah mereka berbeda. Kedua umat tersebut saling terbuka antara satu sama lain. Untuk masyarakatnya juga mereka saling menghargai tetangga mereka yang berbeda agama tersebut, karena masyarakat di Kelurahan Menanggal tidak pernah menganggap agama sebagai penghalang terjadinya hubungan sosial. Karena berinteraksi sendiri bagian dari dinamika Kehidupan manusia, baik secara pribadi/individu, maupun kelompok dalam masyarakat. Selain mereka menghargai mereka juga mementingkan kepentingan bersama seperti gotong royong di lingkungan tersebut dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika ada tetangga yang sedang kesusahan atau sakit mereka juga menjenguk meski berbeda agama dan keyakinannya.

Dengan kata lain, hubungan sosial ini lah yang merupakan suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling mengadakan respon timbal balik. Oleh karena itu, relasi dapat pula diartikan sebagai interaksi saling mempengaruhi perilaku masing-masing yang bisa terjadi antara individu dan kelompok, atau antara kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok lain.

Agama apapun atau semua agama mengajarkan pemeluknya untuk mencintai sesama manusia sebagai bukti ketaqwaan kita terhadap Tuhan. Di sini agama di pandang sebagai institusi yang lain, yang mengemban tugas atau fungsi agar masyarakat berfungsi dengan baik, baik lingkup lokal, regional, maupun nasional. Maka dalam tinjauannya yang dipentingkan adalah daya guna dan pengaruh agama terhadap masyarakat, sehingga berkat adanya agama cita-cita masyarakat akan keadilan kesejahteraan jasmani dan rohani dapat terwujudkan.

B. Bentuk Hubungan Sosial antara Umat Islam dengan Umat Kristen di Kelurahan Menanggal

Hubungan sosial tentu saja terdapat bentuk interaksi, bentuk interaksi ini sebagai wujud daripada adanya hubungan sosial sehingga bentuk-bentuk ini memang ada di dalam masyarakat tersebut. Bentuk interaksi yang terjadi di Kelurahan Menanggal biasanya dicontohkan dalam bentuk yang beraneka ragam, seperti dalam keluarga, bertetangga, bermasyarakat, dan menyelesaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah serta melakukan kegiatan sehari-hari yang menyangkut kehidupan pribadi ataupun hidup bermasyarakat atau lebih tepatnya kegiatan sosial yang melibatkan banyak elemen masyarakat. Terjadinya sebuah interaksi sosial tidak selalu dapat menjadikan masyarakat tersebut menjadi suatu masyarakat yang harmonis. Karena memang kehidupan yang terjadi kerap kali mengalami sebuah sirkulasi yang mereka harus bisa untuk menyesuaikan keadaan, antara satu orang dengan yang lain, kelompok satu dengan kelompok lainnya di mana mereka tentu akan mengalami perubahan-perubahan dan peran masing-masing individu maupun kelompok akan mengakibatkan perubahan sosial. Seperti diantaranya:

1. Kegiatan Perayaan Keagamaan

Indonesia mempunyai masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, agama, dan budaya. Dimana keragaman yang dimiliki Bangsa Indonesia merupakan suatu kekayaan alam dan budaya yang potensial dan dapat menjadi modal dasar dalam pembangunan.

Tiap-tiap agama memiliki perayaan keagamaan. Perayaan keagamaan tentu sering terdengar dan terbayang dibenak kita dengan berkumpulnya banyak orang pada suatu tempat. Perayaan ini biasanya dirayakan sesuai tradisi atau adat istiadat sesuai dengan kesepakatan atau memang diwajibkan di dalam agama masing-masing. Kata perayaan, berasal dari kata raya, dalam kamus besar bahasa Indonesia kata raya mempunyai arti besar. Perayaan adalah pesta (keramaian) untuk merayakan suatu peristiwa. Dapat disimpulkan bahwa perayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan adalah suatu acara yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk merayakan atau memperingati suatu peristiwa pada agama tertentu.

Dalam perayaan keagamaan adanya sikap saling menghargai dan tolong menolong adalah hal yang diajarkan oleh semua agama hal ini juga merupakan bentuk-bentuk dari hubungann sosial umat Islam dan Umat Kristen yang ada di Kelurahan Menanggal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Stephanus Polakian yang merupakan seorang Pendeta sebagai barikut:

> *"Disini saya meyadari akan adanya interaksi antar seluruh umat. Bentuk dari interaksi sosial yang saya perhatikan sudah dibuktikn adanya kesadaran untuk mengundang perwakilan dari seluruh umat beragama khususnya terhadap umat Kristen dan Katolik sendiri.Selain itu adanya sikap saling tolong menolong dibuktikan dengan adanya donatur yang memberikan bantuan ke yayasan sosial Kristen dari seorang Umat Katolik.Hal ini sudah jelas menunjukkan adanya sikap menghargai dan saling tolong menolong benar-benar terlaksana tanpa adanya batasan agama".*[63]

Sependapat dengan pernyataan Bapak Stephanus Polakian berikut pendapat dari saudari Josephine Lazuardi:

> *"Untuk acara perayaan keagamaan khususnya pada saat hari Natal dan hari Pasca memang benar adanya perwakilan dari Umat Katolik di undang merayakan dan melaksanakan serangkaian ibadah di Gereja Katolik Santo Andreas untuk memenuhi undangan dari Panitia yaitu Umat Katolik. Mereka mengundang perwakilandarikami untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama yangada di Indonesia khususnya di Kelurahan Menanggal ini".*[64]

[63]Stephanus Polakian, *Wawancara*, Gayungan 25 Juli 2020.

[64]Josephine Lazuardi, *Wawancara*, Gayungan 26 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan perayaan keagamaan yang dilakukan oleh Umat Islam dan Umat Kristen di Kelurahan Menanggal yaitu saat perayaan Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, dan Hari Pasca. Suksesnya keharmonisan dalam beragama yaitu pada saat para umat mengakui serta menghargai keberadaan, harkat, dan martabat pemeluk agama, sehingga terbina keadaan yang mencerminkan saling pengertian dan tercipta kedamaian.

Tiap-tiap agama memiliki perayaan keagamaan. Perayaan keagamaan tentu sering terdengar dan terbayang di benak kita dengan berkumpulnya banyak orang pada suatu tempat. Perayaan keagamaan adalah suatu acara yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk merayakan atau memperingati suatu peristiwa pada agama tertentu.[65] Dalam perayaan keagamaan ini, penulis melihat bahwa suatu interaksi Islam dan Kristen ini ada pada saat perayaan Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, dan Hari Pasca. Walaupun keduanya berbeda tapi selalu membantu dan bahkan mereka termasuk dalam kepanitiaan acara tersebut. Terlihat tidak ada suatu pembatasan diri bagi mereka walaupun berbeda keyakinan agama. Mereka membantu acara perayaan tersebut dengan sangat senang sebab mereka bias membantu sesama manusia tanpa memandang agama dan keyakinannya.

Dalam hal perayaan keagamaan ini pendapat dengan pemikiran Bapak Mukti Ali ialah dengan jalan *agree in disagrement*, yaitu percaya bahwa agama yang dipeluk itulah agama yang paling baik, dan mempersilahkan

[65]IbnuKhoiri,Sopanudin,PerayaanKeagamaan,http://sopanudinibnukhoiri.blogspot.co.id/2014/03/perayaan-keagamaan.html?m=1 diakses pada tanggal 1 Agustus 2020 pukul 19.54 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain untuk mempercayai bahwa agama yang dipeluknya adalah agama yang paling baik. Diyakini bahwa antara satu agama dengan agama lainnya, selain terdapat perbedaan, juga terdapat persamaan dan berdasarkan pengertian itulah maka saling menghargai diantara pemeluk satu dengan yang lain.[66] Sehingga dalam hal ini tidak ada paksaan dalam beragama, ketika seseorang memeluk agama tersebut merasa bahwa agama yang ia anut adalah agama yang baik sesuai dengan keyakinannya yang mengajarkan berbagai macam kasih dan sayang sesama manusia.

Dalam pemikiran ini terlihat bahwa suatu perayaan keagamaan ini juga tidak terlepas oleh suatu perbedaan. Perbedaan yang terkadang menjadi suatu permasalahan yang besar, seringkali orang memaksakan kehendak dirinya bahwa mereka harus sama dengan dirinya. Padahal perbedaan adalah hal yang tidak dapat dihindari dan tentu saja semua manusia di muka bumi ini tidak sama, meskipun mereka kembar pun pasti terdapat perbedaan. Perbedaan sangatlah kompleks di muka bumi ini, sehingga apabila manusia tidak menyadari hal demikian akan terjadi suatu perpecahan yang dapat menimbulkan anarkis sehingga dapat melukai fisik ataupun kekerasan dalam verbal seperti *bullying.*

Perbedaan suatu perayaan keagamaan itu juga tidak menjadikan kita sebagai pembatas untuk adanya suatu interaksi antar umat beragama. Kita saling menghormati dan bertoleransi dengan saling berjabat tangan satu sama lain. Sejatinya suatu perbedaan itu menjadikan kita sebagai makhluk

---

[66] Depag RI, *Hasil Masyarakat Antar Umat Beragama "Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama",* (Jakarta: 1981-1982), 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang saling toleran menerima segala perbedaan berkeyakinan setiap pemeluk agama dan karena memang perbedaan merupakan suatu keniscayaan yang ada di muka bumi ini, bahwa manusia terlahir pun sudah berbeda jadi tidak ada salahnya bahwa perbedaan adalah suatu kesalahan justru adalah anugerah yang terindah yang Tuhan berikan.

2. Kegiatan Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan salah satu bentuk dari kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Bakti sosial itu suatu kegiatan di mana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merapatkan kekerabatan kita. Yang dimaksud bakti sosial disini yaitu bentuk kepedulian terhadap pihak sosial masyarakat, terutama bagi masyarakat yang sangat membutuhkan atau yang berhak menerimanya.[67] Bentuk sikap bakti sosial dalam Interaksi sosial umat Islam dan umat Kristen yang ada di Kelurahan Menanggal hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu pengurus Gereja sebagai berikut:

> *"Kali ini kita berbicara sebagai makhluk sosial. Saya selalu berfikir tidak ada batasan agama untuk urusan sosial. Tolong menolong sangat dianjurkan oleh semua agama sekalipun yang kita tolong beda agama dengan kita. Bentuk sosial contohnya saya mengadakan pembagian sembako terhadap warga sekitar bukan karena ada niatan untuk mengajak warga tersebut mengikuti agama saya melainkan tujuannya hanya untuk kepentingan sosial saja dengan cara mengadakan bakti sosial seperti ini".*[68]

Selain dari pernyataan Bapak Lukito selaku pengurus Gereja tentang bentuk-bentuk interaksi sosial dalam wujud bakti sosial juga dinyatakan

[67] Tnp Penulis, Bakti Sosial, http://proktab.wordpress.com/bakti-sosial/diakses pada tanggal 30 Juli 2020 pukul 19.00WIB.

[68]Lukito, *Wawancara*, Gayungan 25Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh saudari Anne Mariam selaku Umat Kristen di Kelurahan Menanggal sebagai berikut:

> *"Saya merasakan sendiri bakti sosial yang biasa diberikan kepada anak- anak panti asuhan di tempat saya. Mereka membantu kami dengan tanpa pamrih hanya bertujan untuk mewujudkan rasa Cinta kasih yang di berikan oleh Tuhan untuk berbagi ke sesama dalam bentuk finansial maupun kebutuhan untuk makan sehari-sehari. Meskipun kita satu Tuhan tetapi kita faham atas perbedaan-perbedaan yang ada dalam agama.Dengan adanya seperti ini saya yakin urusan sosial tidak ada sangkut pautnya terhadap perbedaan keyakinan yang kita anut."*[69]

Pernyataan di atas dari saudari Anne membuktikan bahwa dalam urusan sosial tidak perlu membawa-bawa agama, misalnya saja ketika melihat warga ada yang kesusahan tetapi melihat ia bukan seagama dengannya maka ia tidak mau menolong, padahal hal itu tidak ada sangkut pautnya dengan agama. Sehingga anjuran untuk saling menolong sesame manusia sangatlah diwajibkan di dalam masing-masing agama.

[69]Anne Mariam, *Wawancara*, Gayungan 26Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya penjelasan dari Ibu Endang yang menjadi salah satu warga Kelurahan Menanggal sebagai berikut :

> *Bakti sosial yang ada di Kelurahan Menanggal biasanya diadakan oleh panitia yang berasal dari tetangga Kristen. Mereka membagikan sembako kepada warga sekitar yang terdiri atas Umat Kristen dan Umat Islam. Bakti sosial tersebut diadakan bertujuan untuk membantu sesama manusia dengan kata lain untuk kepentingan sosial.*[70]

Selain itu bentuk bakti sosial dalam sikap sosial seperti gotong royong saat menyiapkan pemakaman tetangga yang meninggal. Semua warga berbondong-bondong menyiapkan perlengkapan dan peralatan keluarga yang berduka termasuk Umat Islam dan Umat Kristen, mereka semua membantu dengan tulus.

Gotong royong adalah soal tolong menolong dalam lingkup hal apapun. Sebagai tetangga yang baik kita di sini tidak pernah menganggap ada yang berbeda meskipun ada perbedaan agama di antara kita. Saat ada salah satu tetangga yang berduka misalnya kita semua biasa membantu menyiapkan serangkaian peralatan dan perlengkapan untuk proses pemakaman. Jika tetangga muslim ada yang meninggal banyak tetangga yang bertakziah termasuk tetangga yang berbeda agama seperti Kristen dan Katolik.[71] Sehingga dalam hal ini melakukan gotong royong tanpa melihat agama apa yang mereka anut.

[70]Endang, *wawancara*, Gayungan 30Juli 2020.
[71]Umi, *wawancara*, Gayungan 30Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana firmannya dalam surat al-Baqarah ayat 148:

ولكل وجهة هو مو ليها فا ستبقو ا اخيرت أين ما تكونو ا يأ ت بكم الله جميعا ان الله على كل شىء قدير

Artinya :

"*Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah SWT mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu. (al-Baqarah:148)*

Dalam pemikiran Bapak Mukti Ali, bakti sosial ini tepat pada teori dengan jalan sinkretisme yang merupakan bentuk dari tindak laku manusia yang dilihat sebagai wujud dan keberadaan Asli yang hendak membaurkan semua agama menjadi satu dan menyatakan bahwa semua agama adalah sama. Selain dengan jalan sinkretisme sama halnya juga dengan jalan *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan) yang mana perbedaan ini tidak menyebabkan timbulnya pertentangan dan pertengkaran.[72] Bakti sosial ini merupakan bentuk dari adanya hubungan interaksi antar umat dan antar agama, tanpa melihat agama yang paling baik, saling menghargai diantara pemeluk satu dengan yang lainnya dengan tujuan kepada Sang Pencipta. Umat Islam dengan ajaran untuk saling menghormati seperti yang difirmankan oleh Allah dalam surah al-Kafirun yang berbunyi "untukmu agamamu dan untukku agamaku", dengan demikian umat Islam wajib untuk saling menghormati bagi yang berbeda agama. Begitupun sebaliknya, bagi

[72] Depag RI, *Hasil Masyarakat Antar Umat Beragama "Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama"*,(Jakarta: 1981-1982), hlm. 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umat Kristiani mempunyai ajaran tentang saling mengasihi satu sama lain meskipun mereka berbeda agama atau keyakinan.

C. Tantangan dan Harapan antara Umat Islam dengan Umat Kristen

Dalam kehidupan bermasyarakat, tentu kita dihadapkan dengan suatukeadaan dimana setiap orang saling mengenal, saling membutuhkan, kemudian bekerja sama serta saling menghargai satu dengan yang lainnya. Keadaan tersebut mengahruskan individu ataupun kelompok untuk menjalin keutuhan, keharmonisan, dan kesejahteraan dalam sistem sosial kemasyarakatan. Adanya kepercayaan tentu membuat masyarakat tersebut menjadi lebih enggan untuk saling berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor sosial, ekonomi, politik, agama, dan budaya dapat membentuk karakter seseorang dalam hal hubungan sosialnya. Tetapi dalam suatu masyarakat juga kita tidak dihadapkan dalam lancarnya suatu aktifitas sosial, karena setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Tantangan juga merupakan salah satu penghambat yang harus diperhatikan, supaya kelancaran suatu aktifitas sosial masyarakat bisa berjalan dengan baik serta harapan dalam suatu masyarakat tersebut bisa terbentuk.[73]

Seperti apa yang ada di Kelurahan Menanggal dimana aktifitas sosial dalam kehidupan sehari-hari terlihat baik-baik saja, tetapi terdapat pula tantangan yang harus mereka hadapi serta adanya suatu harapan untuk menjadi lebih baik lagi. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kurang efektifitasnya suatu masyarakat yaitu dalam hal komunikasi. Umat Islam serta

[73] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umat Kristen yang ada di Kelurahan Menanggal mereka memiliki karakter pribadi masing-masing. Hubungan dalam sehari-hari yang selalu menjadi acuan untuk membangun suatu komunikasi dan keeratan bersama justru berbeda dengan apa yang dialami di Kelurahan Menanggal. Memang pada dasarnya mereka masih saling sapa-menyapa, baur-membaur, dan berkomunikasi tetapi tidak semua orang yang ada di Kelurahan tersebut melakukan hal yang sama.

Adanya rasa saling percaya, saling menghargai, saling mengenal, yang nantinya akan menimbulkan sifat atau karakter dari masing-masing individu tersebut menjadi lebih baik dan mempunyai harapan dari masalah yang dihadapinya. Dalam suatu individu yang tidak kelihatan, kita tidak tahu tentang apa yang ada dalam diri seseorang. Minimnya perkumpulan di Kelurahan tersebut tidak menjadikan kepercayaan antara Umat rapuh dan tidak pula menjadikan hubungan mereka terpecah belah. Karena tidak ada masalah yang terlihat begitu serius antara umat-umat tersebut, maka mereka masih saling percaya dan menjaga hubungan satu dengan yang lainnya.

Hubungan akan terjalin dengan baik jika masing-masing Umat bisa saling menghargai tanpa harus membedakan status sosial. Adanya tempat ibadah yang dibangun oleh Umat Islam dan Umat Kristen di Kelurahan tersebut serta budaya yang dibawa oleh masing-masing Umat tidak membuat mereka saling bertetangan akan hal itu. Mereka justru bisa menghargai dengan apa yang sekarang mereka miliki bersama. Bentuk komunikasi dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling mengenal satu sama lain merupakan salah satu kunci untuk kita menjalin suatu hubungan yang lebih erat.

Berkumpulnya beberapa umat dalam satu tempat menjadikan mereka berhubungan dan saling mengenal satu sama lain. Dengan membaur, kita bisa mengetahui masing-masing karakter dari individu maupun kelompok. Bertemunya satu individu dengan individu lain, kelompok satu dengan kelompok lain menjadikan sebuah awal untuk saling mengenal, karena dari kebiasaan saling bertemu yang membuat mereka akan cepat memahami karakter individu ataupun kelompok lain. Saling kenal maka saling bisa memahami satu sama lain tanpa mengolok-olok agama yang mereka yakini. Dengan seperti itu mereka akan mempunyai tujuan dan harapan yang dapat mereka raih untuk kepentingan bersama serta membuat hubungan antar umat bisa terjalin dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap kedua umat tersebut adalah saling menghargai dan menjunjung tinggi toleransi. Kedua umat tersebut saling bersinergi misalnya pada saat Hari Raya Idul Fitri/Idhul Adha. Saat perayaan umat Islam yaitu pada waktu Idhul Adha, umat Kristiani pun terlibat dalam kepanitiaan perayaan tersebut. Kegiatan lain dalam masyarakat tersebut seperti dalam halnya bakti sosial, mereka saling membantu mewujudkan lingkungannya mengalami progresif dan terjalinya komunikasi yang baik.
2. Tantangan dan harapan Umat Islam dan Kristiani yaitu terjadi pada efektivitas komunikasi. Dalam hal komunikasi memang kurang maksimal dalam hal ini, mereka mempunyai karakter pribadi masing-masing namun mereka terkadang kurang bias memahami satu dengan yang lainnya. Harapan dalam hal ini yaitu bahwa kedua umat tersebut mempunyai komunikasi yang lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian melalui proses pengkajian dan pembahasan terhadap hubungan sosial antara umat Islam dan Kristen melalui Interaksi sosial masing-masing Agama di Kelurahan Menanggal, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian di bidang kajian ini selanjutnya disarankan sebagai berikut:

Perlunya mengkaji komunikasi antar kedua umat tersebut lebih dalam terutama mengenai tanggapan Umat Kristen terhadap adanya Umat Islam, bagaimana perspektif umat Kristen terhadap Umat Islam dalam membangun komunikasi yang baik di tengah revolusi industri terlebih dalam dunia yang serba serbi online atau media sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad bin Musa bin Ahmad bin Husain, Umdah Al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari, juz 17 (Beirut, Dar Ihya al- Turas al-Arabi)

Ali, H. A. Mukti. 1992. *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia.*Bandung: Mizan

Ali, M. Sayuthi. 2002. *Metodologi Penelitian Agama pendekatan Teori dan Praktek,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Amanatun, *Kerukunan Antar Umat Beragama, (Studi Hubungan Islam Dan Kristen di Desa Losari,Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang*. Fakultas Ushuludhin IAIN Walisanga Semarang.

Andreas, *wawancara,* Gayungan 25 Juni 2020.

Anshari. 2015. *Adab-Adab Setiap Muslim di Bawah Tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah*Makassar: Percetakan Leisyah. Cet. I

Azwar, Saifuddin . 1998. *Metodologi Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bogardus, Emory S. 2000. *Sociology*.Jakarta: Bina Ilmu

Budianto, Arif. 2006. *"Krukunan Umat Beragama Studi Hubungan Pemeluk islam Dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta",* Fakultas Ushuludhin UIN Kalijaga Yogyakarta

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana

Dahler,Frans. 1970. *Masalah Agama*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

Daradjat, Zakiah dkk, 1996. *Perbandingan Agama 2*, Jakarta: Bumi Aksara.

Davis, Kingsley. 2006. *Human Society,* Bandung: Pustaka Pelajar, 2006

Daya, Burhanuddin. 1997. *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer/H.A. Mukti Ali,* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depag RI, *Hasil Masyarakat Antar Umat Beragama "Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama"*,(Jakarta: 1981-1982)

Departemen Agama Republik Indonesia, *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama Di Daerah*: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Depag, Jakarta: Depag, RI 1979/1980

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Diponegoro: CV. Penerbit Diponegoro, 2010)

Departemen Agama, *Kerjasama Sosial Kemasyarakatan*, (Jakarta, 1980-1981)

Encyclopedia of Religion and Ethics, Vol. 3, 581.

Endang, *wawancara*, Gayungan 30 Juli 2020.

Ensiklopedia Umum, 1973. *Yayasan Kanisius*, Yogyakarta: 1973

Eschols, Jhon dan Shadily, Hasan. *2003. Kamus Bahasa Inggris*, Jakarta: Gramedia Pustaka

Fauzi, Achmad .2006. *Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Gresik*,Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya

Hashemi, Akbar. 2018. Dalam *www.Skripsi Interaksi Antar Umat Beragama.com* (diakses pada tanggal 1 Agustus 2020).

HR. al-Bukhari dalam *Shahihnya dan Muslim dalam Shahihnya dari sahabat Abu Syuraih r.a*

http://www. jurnal. Ar-raniry.ac.id.

Ibnu Khoiri, Sopanudin, Perayaan Keagamaan, http://sopanudinibnukhoiri.blogspot.co.id/2014/03/perayaan-keagamaan.html?m=1 diakses pada tanggal 1 Agustus 2020 pukul 19.54 WIB.

Idrus, Muhammad. 2009. *Matode Penelitian Ilmu Sosial*,Jakarta: Airlangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jemy, *Wawancara,* Gayungan 25Juli 2020.

Kahmad, Dadang. 2006. *Sosiologi Agama,Cetakan Keempat,* Bandung: Rosda Karya

Lazuardi, Josephine, *Wawancara,* Gayungan 26 Juli 2020.

Lexy, Moleong J. 2000.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Lukito, *Wawancara,* Gayungan 25 Juli 2020

Manaf, Mudjahid Abdul. 1996. *Sejarah Agama-agama.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mariam, Anne, *Wawancara,* Gayungan 26 Juli 2020.

Phil Astrid. 2013. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek,* Bandung: Bina Ilmu

Polak, Mayor. 1974. *Pengantar Sosiologi Ringkas*. Jakarta: Ikhtiar Baru

Polakian, Stephanus, *wawancara,* Gayungan 25 Juli 2020.

Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media

Prawiranegara, Alamsyah. 1982. *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama.* Jakarta: Depag RI

Sarapung, Elga. 2015. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soekanto, Soerjono. 1974. *Faktor-Faktor Dasar Hubungan Sosial dan Kepatuhan pada Hukum-Hukum Nasional.* Nomor 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soelaeman, M. Munandar. 1995. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco.

Soleman, B.Taneko. 1984. *Struktur dan Proses Sosial*, Jakarta: Rajawali

Sutrisno, *wawancara*, Gayungan 24 Juli 2020.

Terjemahan Penulis.

Tnp Penulis, Bakti Sosial, http://proktab.wordpress.com/bakti-sosial/diakses pada tanggal 30Juli 2020 pukul 19.00WIB.

Umi, *wawancara*, Gayungan 30Juli 2020.

Usman, Husaini, Akbar, Purnomo Setiady. 1996. *Metologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara

Wach, Joachim.1989. *The Comperative Study of Religiuos*.Jakarta: Rajawali.

Yazid, Moh . 2009. *Pluralitas Agama Dalam Perspektif pengamalan tarjumah*, Fakultas Ushuludin IAIN Walisanga Semarang

Yewangoe. 2002 Agama dan Kerukunan. Jakarta: Gunung Mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id